

SINOPSIS

Asuhan kebidanan secara *continuity of care* merupakan asuhan yang berkesinambungan mulai awal kehamilan, persalinan, nifas, sampai dengan kontrasepsi untuk mencegah terjadinya komplikasi agar dapat berjalan fisiologis pada ibu maupun bayinya. Bagi ibu *primigavida*, kehamilan merupakan pengalaman pertama kali dalam periode kehidupannya sehingga situasi tersebut dapat menyebabkan perubahan drastis, baik pada fisik maupun psikologisnya. Perubahan dan adaptasi yang terjadi selama kehamilan umumnya akan menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu hamil diantaranya nyeri punggung, nyeri perut bagian bawah, sesak nafas, edema, peningkatan frekuensi miksi, nyeri ulu hati, konstipasi, kram tungkai, dan insomnia. Untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut diperlukan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada kehamilan TM III, persalinan, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi, untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan sehingga tidak terjadi komplikasi dari sejak masa kehamilan sampai dengan pelayanan kontrasepsi.

Metode asuhan kebidanan yang diberikan yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari kehamilan trimester III, bersalin, nifas, asuhan neonatus dan pelayanan kontrasepsi. Pendekatan yang digunakan dalam asuhan ini adalah pendekatan kualitatif, melalui studi kasus pada seorang primigravida dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *anamnesa*, observasi, dan dokumentasi. Analisis dan penetapan diagnose berdasarkan pada nomenklatur kebidanan. Hasil asuhan kebidanan secara keseluruhan didokumentasikan dengan model pendokumentasi SOAP.

Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.F G₁P₀A₀ dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali. Pada kunjungan pertama mengeluh sering kencing. Didapatkan hasil pemeriksaan dalam batas normal. Asuhan yang diberikan yaitu menjelaskan ketidaknyamanan trimester III dan cara mengatasi, menjelaskan kondisi ibu (normal), menjaga pola nutrisi, aktivitas dan istirahat. Pada kunjungan kedua didapat hasil pemeriksaan oedem pada kaki setelah dilakukan pemeriksaan urine hasil negatif. Dan pada kunjungan ketiga tidak ditemukan keluhan apapun. Asuhan Persalinan dilakukan secara *sectio caesarea* dikarenakan usia kehamilan lebih bulan dan ibu mengalami ketuban pecah dini, prolong fase laten dan janin mengalami fetal distress sehingga janin harus dikeluarkan karena ditakutkan terjadi komplikasi pada janin dan ibu. Asuhan yang diberikan pada ibu di rujuk ke RSIA dr. Hikmah untuk dilakukan persalinan secara *sectio caesarea*. Bayi lahir secara SC berjenis kelamin laki – laki, penilaiain selintas bayi menangis spontan dan bergerak aktif, pemeriksaan fisik normal serta tidak ada tanda komplikasi apapun. Asuhan yang diberikan yaitu mencegah kehilangan panas dan mempertahankan suhu tubuh, dan cara merawat tali pusat. Asuhan kebidanan pada masa nifas telah dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali. Pada kunjungan pertama ibu mengeluhkan nyeri pada luka operasi, namun ibu tidak mengalami komplikasi dan keluhan dapat teratasi. Kunjungan nifas kedua dan ketiga tidak ditemukan keluhan apapun dan masih merasa nyeri luka operasi. namun ibu tidak mengalami komplikasi dan

keluhan dapat teratasi. Pada kunjungan keempat masa nifas diberikan konseling tentang alat kontrasepsi yang dapat digunakan oleh ibu menyusui dan ibu berencana menggunakan KB suntik 3 bulan. Asuhan kebidanan pada masa neonatus telah dilakukan kunjungan 3 kali untuk memantau kondisi bayi dan tidak ada komplikasi pada neonatus, pada hasil pemeriksaan antropometri terdapat peningkatan berat badan. Asuhan yang diberikan memastikan bayi memperoleh ASI eksklusif dan tercukupi, perawatan tali pusat, menjadwalkan imunisasi. Pada asuhan akseptor KB dilakukan sesuai standart, hasil pengkajian, pemeriksaan, penapisan (keadaan ibu normal), diberikan konseling, *informed consent*, *informed choice* dan ibu memilih kontrasepsi suntik 3 bulan karena tidak mengganggu produksi ASI dengan status ibu sedang menyusui bayinya secara eksklusif.

Asuhan Ny. N dilakukan sesuai standart sehingga kondisi ibu kembali normal. Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan petugas kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan sesuai standart sehingga mampu mendeteksi dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi meskipun pada kondisi pandemi covid-19 dengan memenuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.